

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan proses komunikasi antara penulis dengan pembaca melalui media tulisan. Kegiatan membaca dapat diartikan sebagai proses penerimaan informasi oleh pembaca mengenai apa yang disampaikan atau dimaksudkan oleh penulis. Membaca merupakan kegiatan vital bagi setiap orang yang harus ditanamkan, dibimbing, serta diarahkan mulai sejak usia dini karena kegemaran membaca tidak dapat tumbuh dengan sendirinya dalam diri seseorang (Kamah, 2002). Dalam menumbuhkan kegemaran membaca, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengajarkan bagaimana memilih bahan bacaan untuk membentuk selera baca.

Selera baca adalah kecenderungan seseorang dalam memilih bahan bacaan yang dipengaruhi aspek moral, kebutuhan, dan bahasa yang dipahami (Tjahjono, 2018). Oleh karena itu, setiap orang dapat memiliki kecenderungan pada bahan bacaan yang berbeda-beda, misalnya seseorang cenderung tertarik pada penulisnya, jenis bukunya, gaya bahasa atau penulisan buku, atau karena tren yang sedang berkembang di masyarakat. Membentuk selera baca seseorang menjadi suatu upaya memberikan penekanan agar seseorang memiliki hasrat pada bahan bacaan sehingga minat baca seseorang semakin terdorong.

Membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan wawasan baru sehingga membaca menjadi kebutuhan dasar setiap orang yang harus terpenuhi. Menurut Rosidi (1983), pengetahuan sebagian besar didapatkan dari buku bukan dari bangku sekolah karena informasi dari guru atau dosen sangat terbatas. Oleh karena itu, membaca seharusnya menjadi hal penting untuk semua golongan masyarakat, baik sehat jasmani dan rohani maupun yang memiliki keterbatasan khusus. Individu dengan keterbatasan khusus dibagi menjadi beberapa yaitu tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, dan tunagrahita.

International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problem (ICD-10) menerangkan bahwa individu yang mengalami gangguan kognisi diakibatkan oleh rusaknya sistem *cerebral*/otak sehingga memberikan keterbatasan pada kecerdasan intelektual. Pada beberapa kasus penyakit, kerusakan sistem otak, juga dapat hanya mengganggu kemampuan intelektual seseorang saja, sehingga secara fisik tidak nampak mengalami gangguan, individu inilah yang sering disebut dengan tunagrahita atau penyandang disabilitas intelektual. Individu penyandang disabilitas intelektual memiliki kecerdasan di bawah rata-rata individu pada umumnya sehingga mengganggu beberapa aspek seperti daya ingat, cara berpikir fokus atau logis, dan memahami lingkungan sosialnya.

Tunagrahita atau penyandang disabilitas intelektual merupakan golongan disabilitas yang tersulit untuk diarahkan pada kegiatan membaca. Menurut Agustina (2014) Membaca menjadi suatu kegiatan terapi untuk membantu

memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan emosional dan penyakit mental atau mengubah perilaku seseorang untuk mencapai kehidupannya. Individu penyandang disabilitas intelektual cenderung susah mengontrol emosional karena keterbatasan intelektual yang mereka miliki menyebabkan kesulitan berpikir fokus dan logis.

Membaca menjadi kegiatan penting bagi penyandang disabilitas intelektual. Namun dengan keterbatasan yang dimilikinya tersebut, diperlukan pendekatan khusus untuk membantunya dalam proses pembentukan selera baca dan menumbuhkan hasrat mereka pada kegiatan membaca. Pendekatan khusus yang diperlukan bagi penyandang disabilitas intelektual yaitu penerapan yang intens, terarah, dan menyesuaikan kebutuhan serta keterbatasan yang penyandang disabilitas intelektual miliki. Hal tersebut merujuk pada salah satu metode menggunakan bahan bacaan yaitu biblioterapi.

ALA Glossary of Library and Information Science mengartikan pengertian biblioterapi sebagai kegiatan pengobatan atau *self-help* masalah mental dan emosional dengan menggunakan buku atau bahan bacaan lainnya. Metode biblioterapi ini dipilih peneliti berdasarkan kajian yang telah dikemukakan oleh Mahsa Mehdizadeh dan Zohreh Khosravi dari Fakultas Psikologi dan Pendidikan Universitas Alzahra Tehran, Iran (2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Mahsa dan Zohreh (2018) bertujuan untuk mengembangkan teori dasar mengenai bagaimana pengaruh biblioterapi terhadap individu dengan keterbatasan intelektual. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan pada identifikasi yang akurat kebutuhan dan perilaku anak-anak cacat intelektual,

biblioterapi sebagai metode pembelajaran terbimbing dan terapi tambahan, dapat menyediakan mereka materi pendidikan tambahan, menambah rasa empati dan juga kerjasama. Fokus dari penelitian tersebut untuk melihat bahwa individu penyandang disabilitas menghasilkan respon yang baik dalam pengembangan keterampilan mereka sebagai hasil dari kegiatan biblioterapi.

Penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan kegiatan biblioterapi dapat menghasilkan respon yang baik dalam upaya pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual. Upaya tersebut tidak akan berhasil jika tidak mendapat dukungan oleh pihak terkait yaitu instansi yang menaunginya. Sehingga pemilihan lokasi penelitian harus dipertimbangkan dengan benar agar mendukung pelaksanaan penelitian.

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) "Kartini" Temanggung merupakan balai rehabilitasi sosial terbesar dan tertua di Indonesia. Balai tersebut khusus menangani para individu dengan keterbatasan intelektual dengan pemberian berbagai terapi dan pendidikan khusus dengan fasilitas memadai dan menunjang pengembangan keterampilan mereka. Balai tersebut memiliki perpustakaan yang menyediakan berbagai bahan bacaan bagi para siswa penyandang disabilitas intelektual.

Kegiatan pembelajaran sesekali juga melibatkan perpustakaan sebagai fasilitasnya. Meskipun keterbatasan siswa ada pada intelektualnya, balai ini tetap mendukung kegiatan membaca pada siswa dengan berbagai kegiatan literasi. Akan tetapi, di BBRSPDI "Kartini" Temanggung belum terdapat layanan atau program biblioterapi. Oleh karena itu, BBRSPDI "Kartini" Temanggung mitra

yang dapat memberikan dukungan kuat untuk dilaksanakan sebuah penelitian kaji tindak, untuk menjajaki sejauh mana prosedur biblioterapi dapat dimanfaatkan untuk membantu terbentuknya selera baca bagi siswa penyandang disabilitas intelektual melalui penelitian berjudul “Penerapan Biblioterapi dalam Pembentukan Selera Baca Siswa Penyandang Disabilitas Intelektual Ringan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan suatu kaji tindak terkait penerapan biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini harapannya dapat menambah khazanah penelitian di bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya mengenai penerapan layanan biblioterapi di perpustakaan. Selain itu juga pada pembentukan selera baca individu penyandang disabilitas intelektual ringan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan prosedur dalam kegiatan biblioterapi sebagai pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan khususnya di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung.

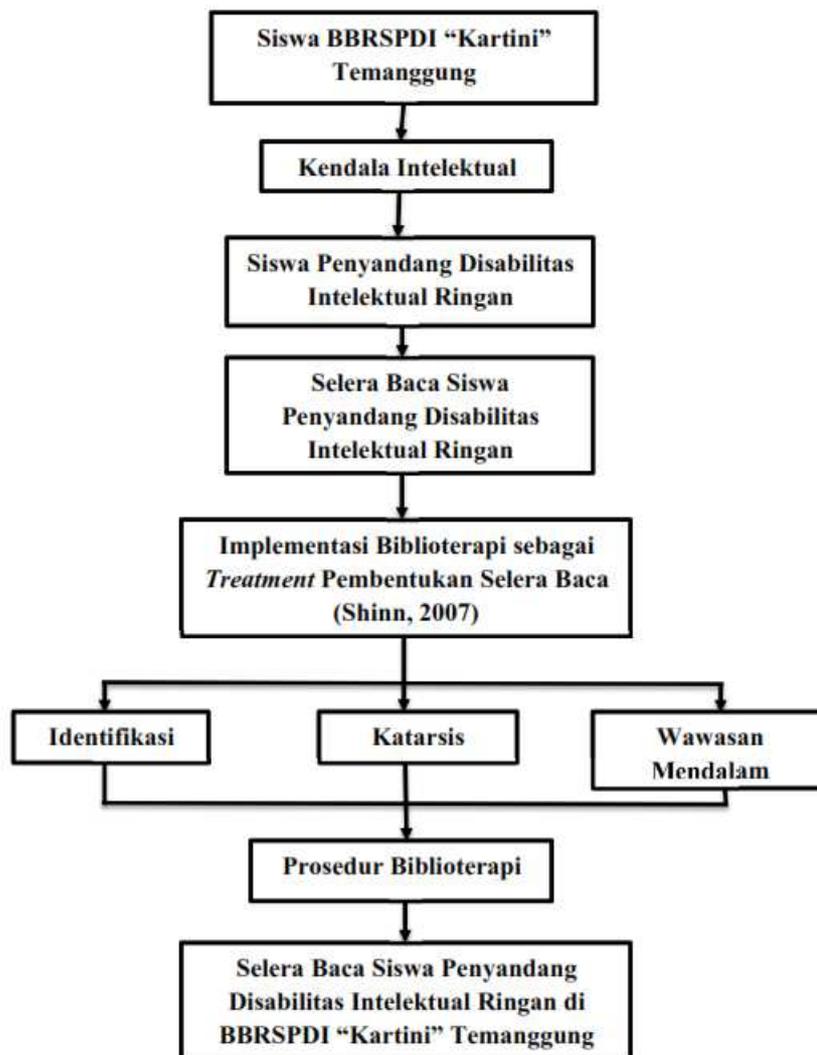
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung. Jalan Kartini No. 1-2, Bendo, Kertosari, Kec. Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Waktu penelitian ini dimulai dari Oktober 2019 hingga Desember 2020. Pelaksanaan penelitian terhitung dari persetujuan seminar proposal pada bulan Oktober 2019. Dari Oktober 2019 sampai dengan Juni 2020 dilakukan bimbingan dan persiapan pelaksanaan penelitian bersama dosen pembimbing. Inti pelaksanaan dilakukan mulai Juli sampai dengan September 2020. Kemudian, penyusunan hasil dilaksanakan mulai Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) “Kartini” Temanggung merupakan balai rehabilitasi sosial terbesar dan tertua di Indonesia yang menangani individu penyandang disabilitas intelektual atau tuna grahita. Balai tersebut memberikan rehabilitasi dalam bentuk berbagai keterampilan untuk membantu kemandirian para individu penyandang disabilitas intelektual, termasuk keterampilan membaca.

Membaca merupakan salah satu kegiatan atau terapi yang dapat membantu para individu penyandang disabilitas intelektual mengontrol emosional dan psikis melalui media bahan bacaan. Akan tetapi, dengan keterbatasan intelektual di bawah rata-rata maka akan menjadi hambatan tersendiri sehingga dibutuhkan pendekatan khusus untuk membentuk selera baca individu penyandang disabilitas intelektual agar dapat membantu pada proses kegiatan membaca.

Balai besar “Kartini” memiliki fasilitas yang memadai untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan para siswa penyandang disabilitas intelektual, termasuk adanya perpustakaan. Perpustakaan diharuskan memberikan pelayanan dan ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut menunjukkan urgensi bahwa diperlukan suatu upaya dengan pendekatan khusus untuk mengetahui selera baca para siswa penyandang disabilitas intelektual ringan. Oleh karena itu, pendekatan khusus dalam penelitian ini yaitu biblioterapi dalam pembentukan selera baca siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di Balai Besar Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Intelektual “Kartini” Temanggung melalui sebuah penelitian kaji tindak.

1.7 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Biblioterapi

Biblioterapi merupakan terapi penyembuhan dengan metode penggunaan bahan bacaan. Biblioterapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan khusus yang diterapkan pada informan yaitu siswa di BBRSPDI "Kartini" Temanggung sebagai upaya pembentukan selera baca pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan.

2. Selera Baca

Selera baca adalah ketertarikan seseorang pada suatu bahan bacaan. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan dengan selera baca adalah ketertarikan para siswa di BBRSPDI "Kartini" Temanggung terhadap suatu jenis bahan bacaan.

3. Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang sedang menempuh pembelajaran baik berupa pemberian wawasan ilmu pengetahuan atau keterampilan pada lembaga pendidikan maupun lembaga sosial. Pembelajaran berupa pemberian wawasan ilmu pengetahuan atau keterampilan. Dalam penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah siswa yang sedang menempuh pembelajaran di BBRSPDI "Kartini" Temanggung.

4. Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang Disabilitas Intelektual adalah individu yang memiliki tingkat intelektual di bawah rata-rata individu pada umumnya. Penyandang Disabilitas Intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa penyandang disabilitas intelektual dengan tingkatan ringan yang sedang menempuh pembelajaran di BBRSPDI "Kartini" Temanggung.